

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu sarana yang paling dibutuhkan oleh manusia dalam menunjang kelancaran aktifitasnya. Dengan adanya transportasi memudahkan manusia untuk berpindah dari suatu tempat asal menuju tempat tujuannya dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan tanpa menggunakan transportasi.

Saat ini kebutuhan akan transportasi terus meningkat seiring dengan perkembangan penduduk dan berbagai jenis aktifitas yang dilakukannya sehingga dibutuhkan moda transportasi yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat banyak, dan salah satu moda transportasi tersebut adalah kereta api. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian dijelaskan bahwa perkeretaapian sebagai salah satu moda transportasi dalam sistem transportasi nasional yang mempunyai karakteristik pengangkutan secara massal dan keunggulan tersendiri, yang tidak dapat dipisahkan dari moda transportasi lain, perlu dikembangkan potensinya dan ditingkatkan perannya sebagai penghubung wilayah, baik nasional maupun internasional, untuk menunjang, mendorong, dan menggerakkan pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kereta api sendiri merupakan moda transportasi dengan banyak keunggulan seperti bersifat massal, biaya lebih murah, rendah polusi, bebas macet, dan juga waktu relatif lebih cepat.

Kota Padang adalah ibukota Propinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera dan menurut PP No. 17 Tahun 1980, luas Kota Padang adalah 694,96 km² atau setara dengan 1,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat.

Kota Padang mempunyai perkembangan transportasi yang termasuk pesat pada saat ini, itu disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahun sehingga menyebabkan semakin tingginya aktifitas masyarakat untuk melakukan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya. Kota Padang memiliki berbagai macam moda transportasi umum, baik di darat, laut, maupun udara. Moda transportasi darat di antaranya, mobil angkutan umum (angkot dan angdes), taksi, bus (bus kota, bus antar kota dan bus Trans Padang), dan juga terdapat moda transportasi yang saat ini sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Padang, yakni kereta api. Dan saat ini kereta api yang terdapat di Kota Padang hanya kereta api antar kota yang melayani daerah Kota Padang dengan kota lainnya.

BIM atau Bandar Udara Internasional Minangkabau merupakan bandar udara internasional yang berlokasi di Batang Anai, Padang Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia. Bandara ini berdiri di atas tanah seluas 4,27 km² dengan landasan pacu sepanjang 2.750 meter dengan lebar 45 meter dan kapasitas penumpang bandara 2.3 juta orang/tahun. Bandara ini dapat diakses baik dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, seperti bus Damri, bus tranex, dan sebagainya (Minangkabau Airport, 2012).

Namun, selama tahun 2015 jumlah penumpang di bandara ini telah mencapai 3.1 juta penumpang (BPS Sumbar, 2016). Oleh karena itu,

guna meningkatkan kenyamanan, PT Angkasa Pura II (AP II) selain mengadakan berbagai pembenahan terhadap Bandara Internasional Minangkabau, juga bekerjasama dengan PT (Persero) Kereta Api membangun Kereta Api Bandara, yang mana menghubungkan BIM yang berlokasi di Kabupaten Padang Pariaman ke Stasiun Haru di Kota Padang.

Kereta Api Bandara Internasional Minangkabau ini diberi nama Kereta Api Minangkabau Ekspres. Kereta api ini memiliki panjang 23 kilometer dengan rute Stasiun Padang - Stasiun BIM, dan terdapat 4 stasiun pada rute tersebut. Pembangunan rute kereta api tersebut merupakan pemanfaatan jalur eksisting dan juga pembangunan rel baru. Total dana pengadaan keseluruhan sarana dan prasarana terkait kereta api ini berdasarkan data dari Balai Teknik Perkeretaapian Kelas II Wilayah Sumbagbar (2018) adalah sebesar 301,399 miliar rupiah.

Pembangunan Kereta Api Minangkabau Ekspres ini tentu nantinya akan memberikan manfaat bagi masyarakat luas, dikarenakan menawarkan banyak alternatif yang menguntungkan, baik dari segi biaya, waktu, dan hal lainnya. Namun disisi lain, pendanaan pembangunan kereta api ini juga merupakan suatu investasi yang tentunya jika dinilai dari segi ekonomi setiap investasi yang dilakukan hendaknya akan menghasilkan keuntungan bagi pihak investor. Maka dari itu perlu diketahui berapa besar biaya operasional (*cost*) dalam pengelolaan kereta api nantinya, dan juga perlu dilakukan prediksi besarnya biaya pemasukkan (*benefit*) dari operasional tersebut.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan operasional Kereta Api Bandara Internasional Minangkabau dari segi

finansial dengan menggunakan metoda *Net Present Value*, *Benefit Cost Ratio*, *Internal Rate of Return*, dan *Payback Period*.

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan kebijakan bagi Dinas Perhubungan dan PT KAI serta pihak lain yang terlibat dalam pengoperasian Kereta Api Bandara Internasional Minangkabau nantinya.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini permasalahan yang ada dibatasi sesuai dengan batasan berikut:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap kereta api bandara baru di daerah Sumatera Barat, yakni Kereta Api Bandara Internasional Minangkabau.
2. Penelitian ini mencakup analisis biaya pengeluaran dan pendapatan kereta api yang nantinya berpengaruh terhadap kelayakan operasional Kereta Api Bandara Internasional Minangkabau.
3. Penelitian ini menggunakan asumsi umur rencana selama 40 tahun.
4. Data biaya pemasukan (*benefit*) dibatasi pada biaya pemasukan dari tiket kereta api, sewa pertokoan, serta sewa iklan & baliho.
5. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari pihak PT KAI Divre II Sumbar dan Balai Teknik Perkeretaapian. Kelas II Wilayah Sumbagbar, dan beberapa pihak terkait.
6. Data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, dimana data yang digunakan merupakan data biaya pengeluaran dan pendapatan dari kereta api.